

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA

Andi Ridha¹, St. Rajiah Rusydi²

^{*1}Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam| Unismuh Makassar

^{*2}Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, yang berlokasi di SMA Hang Tuah Makassar. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Cluster/ judgmental sebanyak 61 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, koesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah berupa validitas, realibilitas, uji normalitas, linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan SPSS 17 for Windows. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka nilai signifikansi yang diperoleh 0,000, sedangkan nilai r square menunjukkan 0,58 artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar sebesar 58%.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, perilaku siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of family and school environment on student behavior in SMA Hang Tuah Makassar. This type of research is descriptive quantitative, which located in SMA Hang Tuah Makassar. Cluster sampling is the technique / judgmental as many as 61 students. The technique of collecting data is through observation, questioner, interview, and documentation. Analysis of data by measures such as validity, reliability, test for normality, linearity and hypothesis testing using simple linear regression formula with SPSS 17 for Windows. Based on the results of the data analysis, the significant value gained 0,000, while the r value of 0.58 means that there are square shows the influence of family and school environment on student behavior in SMA Hang Tuah Makassar by 58%.

Keywords: family environment, school environment, student behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga lembaga pendidikan tersebut harus saling mempengaruhi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (2003:6) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut sejatinya berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani.

Proses untuk mencapai tujuan pendidikan di atas dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat bagi perkembangan dan pembentukan anak. Orang tua dalam sebuah keluarga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak, hendaknya mampu menyelenggarakan pendidikan yang baik, karena anak merupakan komponen penting yang harus dipelihara, dididik, dan dibesarkan dengan baik.

Pengalaman anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak. Kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi

pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak, tanpa disadari semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik ataupun tidak ditiru oleh anak. Sehingga pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sejalan dengan modernitas, sekolah berperan sebagai *in loco parentis* atau mengambil alih peran orang tua. Akan tetapi sekolah tidak akan mampu mengambil alih seluruh peran orang tua dalam pendidikan anak. Menurut Syamsu Yusuf (2001:54), sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu megembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Selain tempat menempa ilmu bagi para siswa, sekolah juga berfungsi sebagai salah satu tempat pembentukan kepribadian anak, serta tempat bersosialisasi, berinteraksi dan mengekspresikan diri anak.

Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana gambaran

lingkungan keluarga dan sekolah siswa di SMA Hang Tuah Makassar? Bagaimana gambaran perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar? Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar?

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa di SMA Hangtuah Makassar.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Hangtuah Makassar, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah orang tua, guru, dan siswa SMA Hangtuah Makassar.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 305 siswa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 61 subjek, dengan teknik *Cluster / judgmental sampling* yakni sampel diambil di SMA Hangtuah Makassar yakni siswa kelas 1,2,3. Dengan Jumlah. $\frac{2}{1} \times 305 = 61$.

Peneliti menggunakan beberapa teknik / metode pengumpulan data antara lain : observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga untuk menganalisis data yang dikumpulkan digunakan rumus regresi

linier sederhana (dengan bantuan program statistik SPSS 17 *for windows*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat
(perilaku siswa)

X = Variabel bebas
(lingkungan keluarga dan sekolah)

a = Konstanta

b = Koefisiensi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada lokasi atau objek penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa di SMA Hang Tuah Makassar cukup baik, hal ini dapat dilihat pada tabel kategorisasi dan Interpretasi Skor keadaan lingkungan keluarga.

Berdasarkan kategorisasi diperoleh data yaitu model sebaran frekuensi keadaan lingkungan keluarga pada kelompok sangat baik memiliki interval skor 91-132, kelompok baik memiliki interval skor 61-90, sedangkan kelompok kurang memiliki interval skor 33-60. Berdasarkan kategorisasi di atas juga didapatkan bahwa tidak terdapat subjek (0 %) yang memiliki tingkat skor kurang, terdapat subjek (49,18 %) memiliki keadaan lingkungan keluarga baik, dan (50, 81 %) memiliki keadaan lingkungan keluarga dengan kategori

sangat baik. Hasil interpretasi dan kategorisasi skor keadaan lingkungan keluarga pada lokasi penelitian dengan tingkat kategori sangat baik sebanyak 50, 81 %.

Gambaran deskriptif mengenai keadaan lingkungan sekolah diperoleh dari jawaban siswa terhadap angket yang disebar. Adapun deskripsi data keadaan lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel kategorisasi dan interpretasi skor keadaan lingkungan sekolah. Berdasarkan kategorisasi dan interpretasi keadaan lingkungan sekolah diperoleh data yaitu model sebaran frekuensi keadaan lingkungan sekolah pada kelompok sangat baik memiliki interval skor antara 91-132, kelompok baik memiliki interval skor antara 61-90, sedangkan kelompok kurang memiliki interval skor antara 33-60. Berdasarkan kategorisasi di atas juga diperoleh data bahwa tidak terdapat subjek (0 %) yang memiliki keadaan lingkungan sekolah yang kurang, terdapat subjek dengan tingkat keadaan lingkungan sekolah baik dengan persentase 39, 34 %, dan 60, 65 % yang memperoleh sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan sekolah pada objek yang diteliti sangat baik dengan persentase 60,65%.

Deskriptif perilaku siswa diperoleh dari hasil jawaban siswa terhadap skala yang diberikan, deskriptif perilaku siswa disajikan pada tabel kategorisasi dan interpretasi skor perilaku siswa. Berdasarkan kategorisasi diperoleh data yaitu model sebaran frekuensi perilaku siswa pada kelompok tinggi memiliki interval skor 91-132, kelompok sedang memiliki interval skor 61-90, sedangkan kelompok rendah memiliki interval skor 33-60. Berdasarkan kategorisasi

di atas juga didapatkan bahwa tidak terdapat siswa (0 %) yang memiliki tingkat skor rendah, terdapat siswa (32, 78 %) memiliki perilaku sedang, dan (67, 21 %) memiliki perilaku dengan kategori tinggi. Dari hasil interpretasi tersebut dapat disimpulkan perilaku siswa pada objek penelitian berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 77, 13 %.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan langkah-langkah berikut: Uji validitas tujuannya untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji validitas akan dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkap dengan pasti tentang masalah yang diteliti. Teknik yang dapat dipergunakan untuk uji validitas adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel, dengan menggunakan formula *Product Moment*.

Cara menguji validitas dengan menggunakan formula *Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Validitas dapat juga diketahui dari signifikansi hasil korelasi, jika nilai p hasil korelasi lebih kecil 0,05, maka butir tersebut merupakan butir dari konstruk yang kuat atau valid. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur baru dapat dipercaya dan diandalkan bila selalu didapatkan hasil yang konsisten dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang

dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat dipergunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian, seperti yang ada pada Tabel 4.12. maka hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 44 item semua instrumen penelitian adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian ini mempunyai koefisien keandalan/alpha lebih besar dari 0,6. Bila hasil uji reliabilitas ini dikaitkan dengan kriteria indeks koefisien reliabilitas menurut Arikunto (1998), menunjukkan bahwa keandalan/alpha instrumen penelitian adalah tinggi. Dengan demikian data penelitian bersifat valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 44 item instrumen penelitian terdapat 11 tidak valid.

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas ini diketahui dari tampilan *normal probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis regresi dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni

untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial serta untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas baik untuk uji secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik regresi sederhana yang distandarisir, dari hasil olahan komputer sub program SPSS *for Windows* yang akan dipaparkan melalui tabel-tabel signifikansi, berikut penjelasan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis regresi linier sederhana terdapat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi

Variabel Penelitian	Koefisien	t-hitung	Prob. (Sig.)
Constanta (C)	16.613	8.975	0.000
Lingkungan keluarga dan sekolah(X)	0.580	5.583	0.008
F-hitung	17.580	Prob. F-hitung	0.008
R	0.669	Standar Error	2.701
R-Square	0.447	N	50
Adjusted R-Squared	0.418		

Keterangan Tabel 4.12:

-) Angka R sebesar 0.669 menunjukkan bahwa korelasi nilai pengamatan dan nilai prediksi cukup kuat.
-) Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0.447. Hal ini berarti bahwa model mempunyai

daya ramal 44,7% variasi Y dijelaskan oleh model

) *Adjusted R Square* yaitu 0.418. Hal ini berarti 41,86% variasi dari variabel terikat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas, sedangkan sisanya 58,24% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

) *Standard Error of Estimate (SEE)* adalah 2.701. Makin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel terikat.

Hasil persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 16.5143 + 0.580$$

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan analisis regresi sederhana. Tabel 4.7 merupakan pengujian hipotesis dengan melihat nilai *p value*, jika nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 maka pengaruh antara variabel signifikan.

Berdasarkan analisis regresi pada tabel di atas, diperoleh koefisien pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa sebesar 0,580 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku siswa. Hal ini diartikan bahwa semakin baik keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa, maka perilaku siswapun akan semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa, semakin bagus keadaan lingkungan

keluarga dan sekolah maka semakin bagus pula perilaku siswa. Hipotesis " Diterima".

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan. Sebagai orang tua harus menanamkan sejak kecil kepada anak bagaimana berperilaku yang baik, mengajarkan tentang akhlak baik, senantiasa memberikan nasehat, kontrol serta contoh yang baik. Hal tersebut sangat penting demi terbentuknya pribadi yang berperilaku baik, perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan dengan cepat mencontohnya, demikian pula sebaliknya.

Sekolah juga penting dalam pembentukan moral kaum pelajar, moral yang ditanamkan secara baik dalam sekolah akan menghasilkan perilaku yang baik pula bagi para pelajar, dengan begitu pelajar selalu mempertimbangkan nilai kebenaran dalam setiap tindakannya. Guru dalam hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswanya di sekolah. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sejatinya bekerjasama dalam membentuk, mengembangkan, dan memberikan teladan yang baik bagi anak.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan tentang gambaran umum keadaan lingkungan keluarga siswa yang terdapat di lokasi penelitian pada dasarnya menunjukkan keadaan yang sangat baik dengan tingkat persentase 50,81 %. Sedangkan gambaran umum tentang keadaan

- lingkungan sekolah menunjukkan berada pada tingkat sangat baik dengan tingkat persentase 60,65%.
2. Hasil analisis data yang diperoleh tentang gambaran umum tingkat perilaku siswa di lokasi penelitian berdasarkan hasil interpretasi dan kategorisasi skor perilaku siswa dengan kategori tinggi sebanyak 77, 13 %.
 3. Hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar dengan nilai r square sebesar 0,580. Hal ini berarti 58 % perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar di pengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI th. 2004. *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Cet. I; Jakarta: Penerbit Asa Mandiri, 2008.
- Yusuf, Syamsu 2006, *Perkembangan Anak dan Remaja*: Bandung. PT. Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.